

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang sangat istimewa. Karena manusia dikaruniai akal sebagai keistimewaannya dibandingkan dengan makhluk yang lain. Manusia makhluk Allah yang sangat mulia dari semua makhluk yang ada di dunia ini. Dalam pandangan Islam menyatakan manusia memiliki kemampuan dasar dan keunggulan yang dapat dibandingkan dengan makhluk lainnya yaitu Fitrah, kata “Fitrah” yang dalam etimologi yang mengandung arti kejadian. Allah SWT menciptakan manusia hanyalah untuk beribadah serta menyembah Allah. (Al-Tadzkiyyah;, 2017) . seperti pada firman Allah dalam Al-Qur’an yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“*Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah-Ku*”. (QS. Adz Dzariyat: 56).

Manusia menempati posisi sentral dalam pendidikan, baik pendidikan dalam arti konsep maupun praktis. Hal ini dapat dikatakan seperti itu karena manusia sebagai subyek sekaligus juga obyek pendidikan. (Madjid, 2017, p. 1). Dari segi bahasa, kata Fitrah diambil dari akar kata al-fatr yang berarti belahan. Dari makna ini kemudian lahir makna lain seperti penciptaan atau kejadian. (Madjid, 2020, p. 84)

Hakikat manusia menurut Islam adalah sebuah wujud yang diciptakan. Sebab diciptakannya manusia ke dunia dengan diberikan potensi-potensi untuk hidup oleh penciptanya (Allah) yang berhubungan dengan konsep Fitrah manusia. Idealita ini tertulis pada dalil Surat Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَوِيمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemah Arti: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Menurut Abdul Aziz sebagaimana yang dikutip oleh (Pransiska, 2016, p. 2) bahwa Fitrah adalah potensi manusia yang dapat digunakan untuk kehidupan didunia ini. Dengan potensi-potensi itu manusia mampu mengantisipasi semua problem kehidupan yang beragam.

Fitrah menjadikan manusia mempunyai keinginan yang suci dan secara kodratnya cenderung dengan kebenaran, sedangkan pelengkapinya adalah hati nurani yang mana sebagai sebuah keinginan dalam menuju hal kebaikan, kesucian, dan kebenaran. Maka dari itu akan tampak bahwa tujuan hidup manusia yaitu dari, oleh dan untuk kebenaran yang muthlak yaitu kebenaran yang terakhir dan kebenaran Allah karena kebenaran Allah merupakan asal mula dan tujuan dari semua kenyataan (Pransiska, 2016, p. 2)

Fitrah berarti kondisi penciptaan manusia yang mempunyai kecenderungan untuk menerima kebenaran. Secara fitri, manusia mempunyai kecenderungan dan akan berusaha untuk mencari serta menerima kebenaran walaupun hanya bergumam dalam hati kecilnya. Fitrah juga mempunyai hubungan dengan Islam dan dilahirkan sebagai seorang muslim. Dalam hal ini ketika fitrah dipandang dari segi syahadat bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah yang menjadikan orang muslim (Pransiska, 2016, p. 2)

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang universal dalam sebuah kehidupan manusia dan dalam kehidupan manusia dan dalam kehidupan masyarakat, karena dalam kehidupan akan selalu membutuhkan pendidikan. Pada dasarnya suatu kelompok masyarakat memiliki sebuah pandangan hidup yang akan diturunkan dari masa ke masa, dan merupakan sebuah nilai-nilai kebenaran yang diyakininya. Setiap tingkat kebudayaan dalam masyarakat ataupun negara tetap memiliki sesuatu yang paling berharga. Maka dari itu selalu menurunkan sesuatu hal yang bermanfaat dan itu dianggap baik bagi generasi mudanya. (Supandi, 2019, p. 4).

Dalam dunia pendidikan, pendidikan Islam sangatlah penting karena pada hakikatnya tujuan pendidikan terfokus pada tiga bagian. *Pertama*, terbentuknya *insan al-kamil* (manusia paripurna) yang memiliki akhlak *qur'ani*. *Kedua*, terciptanya insan yang *kaffah* dalam dimensi agama, budaya, dan ilmu. *Ketiga*, penyadaran fungsi manusia sebagai hamba Allah (*'abdullah*) dan wakil Tuhan di muka bumi (*khalifah fil ardh*).<sup>1</sup> Untuk

mewujudkan manusia (peserta didik) yang nantinya dapat mengemban amanah *Rabbnya* dengan baik, satu hal yang dapat ditempuh yaitu melalui pendidikan, dengan tujuan dapat mengarahkan manusia (peserta didik) kepada pembentukan *Insan Kamil*, serta dengan pendidikan itu juga dapat menyeimbangkan antara aspek spiritual dengan intelektual peserta didik.

Pendidikan sangatlah penting bagi sebuah kehidupan, mengingat perkembangan zaman saat ini sangatlah cepat. Pendidikan ialah seluruh dari proses dimana seseorang memperluas kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku yang mempunyai nilai positif. Umat islam diwajibkan agar menempuh pendidikan baik yang formal maupun yang tidak formal. Pendidikan merupakan alat yang efektif untuk memotivasi manusia. Salah satu lembaga pendidikan tersebut disebut dengan sekolah (Rouf, 2015, p. 189).

Pada dasarnya dalam realita umum yang terjadi adalah manusia menjadi kufur dan jahat yang mana kala hakikatnya bukanlah merupakan tabiat manusia sejak dari penciptaannya, melainkan merupakan emosi dari suatu nilai-nilai yang didapat atau yang dialami di dalam kehidupannya dan permasalahan yang sering muncul dalam pendidikan belakangan ini, hal ini dapat disebabkan berbagai faktor diantaranya sistem pendidikan yang kurang baik, kurangnya pemahaman terhadap tujuan pendidikan itu sendiri, paham-paham yang dapat merusak dari arti pendidikan itu sendiri dan lain sebagainya. Dengan demikian, agar dapat memahami arti penting dari tujuan pendidikan yang sesungguhnya, diperlukannya suatu pemahaman

tentang konsep pendidikan yang baik, untuk dapat mendukung berjalannya sistem pendidikan yang dapat menyeimbangkan aspek intelektual dan spiritual anak didik.

Dalam konsep fitrah memandang adanya suatu potensi atau kemampuan dasar dalam diri manusia. Sehingga melalui pendidikan kemampuan atau potensi yang menjadi fitrahnya tersebut diarahkan dan dikembangkan sesuai dengan nilai-nilai islam.

Fokus penelitian ini adalah fitrah manusia menurut Hamka yang bisa diimplementasikan pada tujuan pendidikan yaitu mencetak generasi muda yang berakhlak mulia sesuai dengan hakikat fitrah manusia. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“KONSEP FITRAH DALAM TAFSIR HAMKA”** (Implikasinya Pada Pendidikan).

## **B. Rumusan Masalah**

Dari untaian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep fitrah manusia menurut Tafsir Karya Hamka?
2. Bagaimana implikasi Fitrah manusia menurut Tafsir Karya Hamka terhadap pendidikan Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan melihat latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mencoba mengangkat dua permasalahan, yaitu:

1. Untuk mengetahui Konsep Fitrah manusia menurut Tafsir karya Hamka
2. Untuk merumuskan implikasi Fitrah manusia menurut Tafsir karya Hamka terhadap pendidikan islam

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Teoritis

Penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan bidang ilmu pendidikan dan dengan memahami Fitrah manusia secara komprehensif akan menambah khazanah pemikiran yang berarti dalam pendidikan agama islam, khususnya sebagai bekal untuk memasuki dunia pendidikan yang sebenarnya.

##### 2. Praktis

- a. Dalam hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi para pendidik sekaligus menginspirasi dalam mengembangkan nilai-nilai intelektual peserta didik agar sesuai dengan hakikat Fitrah manusia yang sesungguhnya.
- b. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas pendidik pada suatu institusi dan sebagai bahan dalam meningkatkan pendidikan serta meningkatkan pengetahuan tentang penelitian fitrah.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan hasil penelitian ini penulis kelompokkan menjadi 5 bab masing-masing bab dibahas dalam beberapa sub bab yang saling berkaitan satu dengan yang lain sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegiatan penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal-hal tersebut dicantumkan dalam bab pertama bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian ini dan untuk mengetahui permasalahan yang akan dikaji.

Bab kedua, berisi tinjauan Pustaka dan kerangka teoritik. Hal-hal tersebut bertujuan untuk memperkaya wawasan pengetahuan tentang kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini dan untuk mengetahui teori dalam masalah yang dikaji.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang terbagi menjadi jenis penelitian, sumber dan jenis data, Teknik pengumpulan data dan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini adalah teori analisis tafsir menurut Hamka berupa kritik historis, kritis editis dan kritik praksis.

Bab keempat, berisi hasil dan pembahasan. Pertama, pada bahan pertama terdapat sub pokok bahasan yang memuat tentang Nativisme, Empirisme, Konvergensi. Kedua, implikasi fitrah terhadap pendidikan.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, kemudian dilanjutkan dengan saran-saran dan rekomendasi- rekomendasi penulis dan kata penutup.